

Peran Relasi Guru PAK Dalam Perkembangan Kognitif Peserta Didik di SMP Negeri 1 Merbau Mataram

The Role of Christian Religious Education Teacher Relations in The Cognitive Development of Students at SMPN 1 Merbau Mataram

Sorni Lami¹, Adrian Primus Dunggun²

Asisten Dosen Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung dan Mahasiswa Pascasarjana STT Bethel Indonesia¹; Mahasiswa STT Mawar Saron Lampung²
Jl. Cimanggung Blok A RT/RW 02/01 Desa Ujung Gunung Ilir
Menggala Tulang Bawang Lampung 34596
Email: lamisorni@gmail.com¹, adriandunggun02@gmail.com²

Abstrak: Relasi adalah ikatan antara setiap orang dengan orang lain dalam mempererat hubungan seseorang. Relasi di tandai dengan komunikasi, interaksi yang efektif dan kedekatan personal yang terkontrol, dari relasi yang efektif akan memberi dampak dalam perkembangan kognitif setiap peserta didik. Namun ada berbagai guru PAK yang memiliki relasi dengan setiap peserta didik hanya berdasarkan kegiatan didalam kelas sedangkan kegiatan di luar kelas tidak ada relasi yang efektif. Hal inilah yang membuat peserta didik merasa tidak nyaman dengan gurunya. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap guru PAK dan peserta didik di SMPN 1 Merbau Mataram. Jenis penelitian yang di

gunakan adalah penelitian kualitatif, serta dalam memperoleh data, peneliti memperolehnya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan sumber yang diambil yaitu buku dan jurnal. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa relasi seorang guru PAK sangatlah berperan penting dalam perkembangan kognitif dari peserta didik di tandai dengan komunikasi dan interaksi yang positif serta kedekatan personal yang di kontrol, dengan pendidik, pengajaran dan penanaman nilai-nilai Kristen didalamnya. Di harapkan kepada setiap guru PAK dan peserta didik untuk memiliki relasi yang efektif baik didalam kegiatan belajar mengajar, maupun di luar pembelajaran.

Kata Kunci: guru PAK, perkembangan kognitif, relasi.

Abstract: Relationships are bonds between each person and others in strengthening one's relationship. Relationships are characterized by communication, effective interaction and controlled personal closeness, from effective relationships will have an impact on the cognitive development of each learner. However, there are various PAK teachers who have a relationship with each student only based on activities in the classroom while activities outside the classroom do not have an effective relationship. This is what makes students feel uncomfortable with their teachers. This study aims to provide a comprehensive understanding of PAK teachers and students at SMPN 1 Merbau Mataram. The type of research used is qualitative research, as well as in obtaining data, researchers obtain it through observation, interviews and documentation. And the sources taken are books and journals. From the results of this study, it can be concluded that the relationship of a PAK teacher is very important in the cognitive development of students marked by positive communication and interaction as well as personal closeness that is controlled, with educators, teaching and understanding Christian values in his or her eyes. It is hoped that every PAK teacher and student will have an

effective relationship both in teaching and learning activities, and outside of learning.

Keywords: Christian Religion teacher, cognitive development, relationships.

Pendahuluan

Relasi sangatlah diperlukan didalam kehidupan sehari-hari manusia, dikarenakan manusia harus berinteraksi dengan sesamanya dan lingkungan sekitarnya, sebab setiap orang adalah manusia sosial yang membutuhkan berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Sedangkan Hubungan sendiri dalam bahasa Inggris: *relationship* artinya kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain dengan adanya interaksi yang penting. Interaksi memiliki arti ialah hubungan, komunikasi serta saling melakukan aksi di antara dua belah pihak, atau dengan kata lain bahwa ada komunikasi antara kedua belah pihak yang saling mengerti maksud masing-masing.

Pada dasarnya didalam lingkungan sekolah seorang guru dan peserta didik haruslah memiliki relasi yang efektif dan efisien agar dapat memudahkan peserta didik dalam mengola data yang di terimanya dari guru.

Sejalan dengan pernyataan ini maka seorang peserta didik sangatlah membutuhkan perkembangan, maksudnya ialah seorang peserta didik harus mampu mengalami perkembangan dari satu level ke level yang lain.

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah bersifat Kualitatif dan penelitian ini dilaksanakan di SMPN I Merbau Mataram.

Hasil Dan Pembahasan

Peran relasi guru hubungan seorang PAK dengan peserta didik dalam hal memberikan arahan, pendidikan, pengetahuan dan pemahaman baru kepada peserta didik melalui terjalinnya komunikasi yang efektif, interaksi yang baik serta

kedekatan personal yang terkontrol. Menurut Pudagiwa dkk dalam jurnalnya mengatakan bahwa setiap guru dan peserta didik yang memiliki relasi yang baik dan positif cenderung membawa dampak yang baik dalam prestasi yang dimiliki oleh peserta didik, baik dalam peningkatan kognitifnya, afektifnya serta psikomotorik.¹ Peran dari relasi guru dan peserta didik berjalan efektif akan memberikan dampak dalam pencapaian peserta didik serta peserta didiknya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini didukung oleh Piatna, ia mengatakan bahwa kedekatan relasi seorang guru dengan perserta didiknya akan menumbuhkan minat belajar dan pencapaian prestasi yang baik.² Adanya relasi yang baik antara seorang guru dengan peserta didik yang yang berfondasi pada komunikasi, interaksi dan kedekatan personal dapat mengarahkan seorang peserta didik dalam mengembangkan potensi dan prestasi dari dirinya.

¹ Jumiayatmoko Pudagawi Nur Fitri, Anayanti Rahmawati, "Hubungan Antara Relasi Guru- Anak Dengan Kemampuan Keaksaraan Anak," *Jurnal Kumara Cendikia* 08, no. 03 (2020): 253–263.

² Ibid.

Sebab relasi sendiri berbicara tentang hubungan seseorang dengan orang lain dan terjalin begitu erat dan memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai sesuatu yang di kehendaki antara kedua belah pihak. Cristensson dan Robinson pernah berkata bahwa didalam sebuah komunitas terjalinnya relasi yang begitu erat dengan faktor utama yang terlihat ialah komunikasi antara mereka satu sama lainnya dan sama halnya dengan apa yang di katakan oleh Goegre Hillery Jr adalah relasi merupakan sekelompok orang yang tinggal bersama di suatu daerah dengan memiliki interaksi yang erat satu sama lain dan saling mengenal dalam komunitas tersebut.³ dari beberapa toko ini menjelaskan tentang peran dari relasi ialah ada tiga bagian yaitu komunikasi, interaksi, serta kedekatan personal antara seorang guru dengan peserta didiknya.

Di tekankan kepada relasi yang di bangun dengan orang lain dapat memberikan pengaruh kepada perkembangan peserta didik tersebut terutama didalam hal pendidikan.

Sebab relasi yang terjadi antara seorang guru dan peserta didik bersifat lama dan terarah. Terbentuknya suatu relasi yang harmonis disebabkan karena adanya kedekatan personal yang intensitas dan harmonis, hal ini terjadi bukan karena satu atau dua hari saja melainkan berhari-hari dan berlangsung lama. Dan secara bertahap untuk menemukan hasil yang secara optimal dan baik, dan mampu untuk memberikan dampak kepada peserta didik lain yang ada. Jadi relasi ini di bedakan menjadi tiga bagian yaitu komunikasi, interaksi, dan kedekatan personal yang terkontrol. Manusia adalah makhluk sosial, apakah kita suka atau tidak hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain. Sedikit sekali yang kita lakukan benar-benar soliter dan sangat jarang kesempatan kita benar-benar hanya sendirian. Jadi, kajian mengenai bagaimana kita dapat berinteraksi satu sama lain, dan apa yang terjadi ketika kita berinteraksi, adalah salah satu ihwal paling mendasar yang menarik dalam kehidupan manusia.

³ Shofli Yulianti, *Networking Pendidikan* (Jakarta: Uhamka, 2021),171.

Ketika terjalinnya relasi baik antara peserta didik dan guru maka ada hal baru yang mereka temukan atau ada pemahaman baru yang akan didapatkan dari seorang peserta didik dan seorang guru tersebut. Contohnya adalah penilaian dari seorang peserta didik terhadap gurunya bahwa ia mendapatkan kedekatan atau keakraban baik diantara dia dan gurunya. Dan guru pun mendapatkan perhatian yang baik dari peserta didik. Relasi merupakan hubungan antara setiap orang, hal tersebut memberi dampak yang baik untuk setiap orang, yang sering disebut sebagai keluarga sekolah.⁴

1. Komunikasi

Komunikasi adalah faktor penting didalam seseorang membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dikarenakan dalam komunikasi adanya dialog penting yang bahas baik secara personal maupun secara kelompok, yang artinya bahwa terjalinnya sebuah hubungan yang sehat dan

memiliki tujuannya sendiri. Dalam jurnal Ety Nur Inah mengatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan pemberian pesan kepada penerima pesan yang mempunyai tujuan yang jelas dan tepat dalam bentuk simbol dan lain sebagainya dalam hal mengharapkan bahwa pesan di sampaikan dapat di pahami dan di terapkan.⁵

Dengan kata lain bahwa komunikasi adalah proses penyampaian berita informasi kepada penerima informasi melalui orang yang mengirimkan pesan tersebut, setiap sangat memerlukan yang namanya komunikasi diantara mereka, sebab dari komunikasilah seseorang dapat memberikan informasi secara tepat dan cepat dan memberikan informasi yang penting. Jika dalam lingkup sekolah maka yang berperan sebagai seorang pemberi informasi ialah seorang guru serta orang yang sebagai penerima informasi ialah peserta didik, di dalam sekolah dan di luar sekolah seorang guru harus mampu untuk membangun komunikasi dengan peserta didiknya agar setiap

⁴ Angeline Xiao, "Jurnal Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat," *jurnal pendidikan* 1, no. 01 (2018): 80–110.

⁵ Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa," *Jurnal Al-Ta'dib* 08, no. 02 (2015): 150–167.

informasi yang di sampaikan dapat di terima oleh peserta didik.

Menurut Abdul Aziz mengatakan dalam jurnalnya adalah komunikasi antara guru dan peserta didik harus di kerjakan dengan sebaik mungkin baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas agar peserta didik dapat menerima informasi secara efektif dan dapat mengikuti setiap pembelajaran.⁶ Komunikasi adalah faktor penting dalam membangun fondasi pengenalan yang baik antara satu dengan yang lain, komunikasi menjadi sarana penting dalam seseorang membangun interaksi dengan orang lain. Menurut Anderson: komunikasi adalah suatu proses dialog yang mana setiap orang saling mengerti dan memahami satu sama lain dan mencapai satu tujuan yang sama.⁷

Komunikasi memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, karena setiap manusia selalu berinteraksi dengan

orang lain dan membangun komunikasi dengan orang lain.

Komunikasi adalah faktor penting dalam membangun fondasi pengenalan yang baik antara satu dengan yang lain, komunikasi menjadi sarana penting dalam seseorang membangun interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini seseorang akan dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain disebabkan karena komunikasinya yang positif dan mempunyai tujuan dan target didalamnya.⁸

. Komunikasi dan hubungan yang baik antara peserta didik dan guru dapat menarik peserta didik untuk menaruh perhatiannya kepada gurunya. Hal ini dapat membawa setiap peserta didik untuk mengalami perubahan atau perkembangan di dalam kognitifnya.

Komunikasi sendiri bersifat percakapan dua arah yang dengan memiliki timbal balik dalam komunikasi, atau dengan kata lain bahwa adanya dialog antara

⁶ Jamil Abdul Aziz, "Komunikasi Intersonal Guru Dan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan* 02, no. 02 (2019): 149–165.

⁷ Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi* (Makasar: Sofia-CV Leo, 2019),06.

⁸ Santa Antonia Geonawan, "Proses Komunikasi Antara Guru Dengan Peserta Didik Di Elyon International Christian School Dengan Menggunakan Second Language," *Jurnal E-Komunikasi* 02, no. 03 (2014): 1–10.

seseorang dengan orang lain, yang dapat memberikan dampak dan kekerabatan yang erat. komunikasi adalah proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi manusia saling mengenal satu sama lain, saling akrab dan menjalin hubungan dengan baik, serta juga saling bertukar pikiran.⁹

Komunikasi adalah faktor penting dalam terjalinnya hubungan yang harmonis, atau terjalinnya relasi yang efektif dan efisien antara seorang guru dan peserta didiknya dan memiliki hasil yang efektif sebab didalam komunikasi adanya ide-ide serta gagasan baru yang di sampaikan seorang guru kepada peserta didiknya. Sebab dalam dunia pendidikan proses pemberian informasi berjalan efektif jika komunikasi antara seorang guru dan peserta didiknya terjalin secara intensif dan terarah. oleh karena itu, komunikasi harus ada timbal balik (*feed back*) antara pemberi informasi dan penerima informasi serta memiliki tujuan yang jelas untuk suatu kepentingan efektif antara

kedua belah pihak. Menurut Margarete Mead: interaksi adalah suatu wujud komunikasi, karena tanpa komunikasi tindakan-tindakan serta perencanaan-perencanaan yang telah disusun tidak dapat diselesaikan dengan baik.¹⁰

2. Interaksi

Interaksi merupakan kegiatan bersama atau tindakan timbal balik. Kata interaksi terdiri kata *inter* yang memiliki arti ialah antara sedangkan kata *aksi* yang berarti sesuatu yang dikerjakan. Dengan kata lain bahwa interaksi merupakan kegiatan yang dua orang atau lebih yang sedang bertukar pikiran atau berbalas-balasan menyampaikan informasi untuk sebuah tujuan tertentu.

Di lihat dari kata interaksi, Interaksi memiliki arti ialah hubungan, komunikasi serta saling melakukan aksi di antara dua belah pihak, atau dengan kata lain bahwa ada komunikasi antara kedua belah pihak yang saling mengerti maksud masing-masing. Interaksi sendiri ditekankan kepada cara membangun hubungan di antara beberapa orang,

⁹ Ibid,04.

¹⁰ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), 19.

atau bisa dikatakan bahwa seseorang membangun interaksi dengan orang lain.

Interaksi adalah suatu wujud komunikasi, karena tanpa komunikasi tindakan-tindakan serta perencanaan-perencanaan yang telah disusun tidak dapat diselesaikan dengan baik. Dalam interaksi tersebut akan terjadi suatu proses pembelajaran yang baik dan benar, sebagaimana yang dikatakan Firman Tuhan “besi menajamkan besi, manusia menajamkan sesamanya” (Amsal 27:17) . Dalam hal ini terjadinya interaksi yang baik yang membawa setiap orang kepada perubahan dan perkembangan hidup. Atau terjadinya relasi antara kedua belah pihak yang dapat mengembangkan diri mereka masing-masing.

3. Kedekatan personal

Kedekatan personal disebut juga proksemik jarak berinteraksi, kedekatan jarak dalam menyampaikan pesan. Untuk memelihara dan menguatkan hubungan interpersonal, perubahan memerlukan tindakan untuk mengembalikan keseimbangan, dalam hal ini ada empat hal penting dalam

memelihara keseimbangan, yaitu keakraban, kontrol respon yang tepat dan nada emosi yang tepat.

Kedekatan personal di yang dimiliki seseorang dengan orang lain, yang menimbulkan hubungan erat antara kedua belah pihak dengan adanya keseimbangan yang dijaga dan tetap diperhatikan yaitu tentang keakraban, respon dan tetap terkontrol oleh kedua belah pihak, jika dilihat dalam lingkungan peserta didik dan guru, maka seorang guru wajib memiliki kedekatan personal dengan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik lebih leluasa dalam menyampaikan setiap jawaban, bertanya dan memberikan sesuatu, serta guru juga mampu untuk lebih mengenal karakter dari peserta didiknya.

Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Kognitif adalah suatu proses berpikir dari seorang manusia, yaitu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan setiap apa yang terjadi didalam hidupnya, ia mampu mempertimbangan segala sesuatu, menghubungkan berbagai dan

menarik kesimpulan atau mengambil keputusan untuk kehidupannya sehari-hari. Kognitif atau *Cognitive* berasal dari istilah *Cognition* yang berarti mengerti yang memiliki kesamaan arti *knowing* yaitu mengetahui.

Menurut Bloom, proses belajar baik disekolah maupun diluar sekolah, menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai taxonomy Bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu : a. Pengetahuan (Mengingat, Menghafal). b. Pemahaman (Menginterpretasikan). c. Penerapan (Menggunakan konsep untuk memecahkan masalah); d. Analisis (Menjabarkan suatu konsep); e. Sintesis (Menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh); f. Evaluasi (Membandingkan nilai, ide, metode, dan sebagainya).¹¹

Dengan demikian kognitif adalah sesuatu hal atau sebagai suatu aktivitas yang tidak terlepas dari berpikir seperti untuk memecahkan suatu masalah dengan baik setelah anak melalui tahapan pembelajaran. Kognitif yaitu kemampuan psikis atau mental manusia dalam hal memperhatikan, mengamati atau menganalisis segala sesuatu untuk menarik sebuah pemahaman yang baik dan benar tentang sesuatu hal yang ia amati tersebut, mampu melihat, menyangka, memperhatikan dan menilai. Kognitif lebih dikenal dengan proses berpikir sesuatu atau mengelola sesuatu didalam pemikiran, mengenal, mengingat, mengevaluasi dan menyelesaikan masalah.¹² Dalam hal ini kognitif ditekankan kepada kegiatan berpikir seseorang yang mengharuskannya untuk menyelesaikan masalah yang ada dan mampu untuk mengambil keputusan dengan tepat.

Menurut Montessori mengatakan bahwa kognitif adalah segala sesuatu yang berhubungan

¹¹ Usman and Titin Andriani, "Peran Guru Dalam Anak Di Masa Pandemi Covid," *Jurnal Rauda* (2020)55-70.

¹² Yulianti, *Pengembangan Alat Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi*, JOIES: *Journal of Islamic Education Studies* Vol 1, No 2, Desember 2016

dengan nalar dan kemampuan otak. Sedangkan menurut Piaget mengatakan bahwa kognitif adalah seluruh perjalanan perkembangan anak untuk membentuk kemampuan kognitifnya, mulai dari bayi hingga dewasa.

Adapun contoh dari tahapan perkembangan kognitif yang dijelaskan oleh Piaget dibagi menjadi beberapa periode yaitu: periode pertama adalah, Sensorimotor anak usia 0-2 tahun, dengan penjelasan ialah pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik baik dengan orang atau objek, Periode kedua yaitu praoperasional yaitu dari usia 2-6 tahun dengan penjelasan seorang anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasi lingkungan secara kognitif. Periode ketiga yaitu operasi konkrit dengan usia dari 6-11 tahun serta penjelasannya ialah seorang anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan mereka sendiri, dengan kata lain bahwa mereka dapat menambahkan sesuatu maupun mengurangnya. Periode keempat yaitu operasi formal yaitu dari usia 11 tahun hingga dewasa dengan penjelasan bahwa

seorang anak remaja sudah mampu untuk berinteraksi dengan orang lain.¹³

Hal itu tentu melibatkan sebuah skema penting dalam hidup. Skema adalah tindakan cerminan pikiran, hal ini terjadi di masa bayi. Sedangkan menurut Vygotsky mengatakan bahwa kognitif adalah pemikiran anak secara bertahap dengan pengaruh stimulus dari luar.¹⁴

Kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang manusia yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang ada di dalam hidupnya serta setiap masalah yang ia temukan di kehidupannya, memudahkan dalam melakukan tindakan, memperluas kemampuan, dan melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya. seorang peserta didik mempunyai kualitas kognitif yang berbeda-beda.¹⁵ hal ini

¹³ F. Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 27–38.

¹⁴ Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini* (Malang: Guepedia, 2021), 08.

¹⁵ Khaidaroh Shofiya F. dan Sukiman, *Pengembangan Tujuan Pembelajaran PAI Aspek Kognitif Dalam Teori Anderson, L. W. Dan Krathwohl, D.R.*, Jurnal Al GHAZALI, Vol 1 No 2, 2018

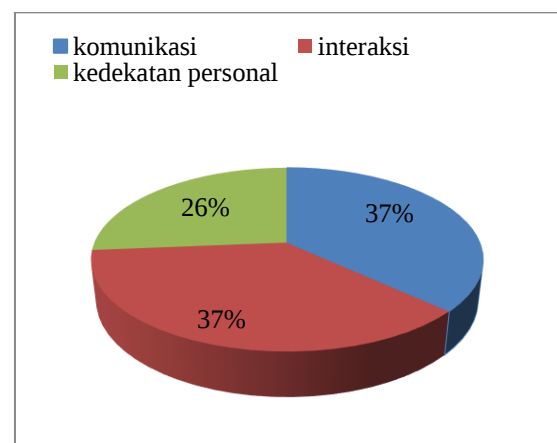
didasarkan dari pengalaman hidup yang ia terima dari awal atau sejak ia lahir yang telah dijelaskan Piaget sendiri, dengan menerima perkembangan kognitif didalam hidupnya seiring dengan apa yang ia rasakan dan alami, semuanya itu yang telah ia terima didalam hidup akan di kelola di dalam pemikirannya atau otaknya sendiri dengan memberi pemahaman dan penerapan yang baik.

Sebagai contoh adalah seorang peserta didik akan menaruh perhatiannya secara penuh kepada setiap tugas yang diberikan gurunya kepada peserta didik. Menurut Matlin dan Sternberg dalam jurnal Ariana menyatakan bahwa perhatian adalah aktivitas mental yang terkonsentrasi, dengan adanya pemrosesan kognitif secara aktif terhadap sejumlah informasi terbatas dari banyak sekali informasi yang tersedia.¹⁶

Dari berbagai informasi yang ada akan membuat seseorang untuk berusaha untuk menanggapi,

orang tersebut akan memfokuskan perhatiannya untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan terarah. Menurut Susanto, kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Woolfolk mengemukakan bahwa kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.¹⁷

berikut bentuk diagram yang menunjukan tentang relasi, komunikasi dan kedekatan personal yang terjadi dalam lingkungan sekolah, berdasarkan data hasil penelitian.



¹⁶ Prisca Dwi Ariana and Thomas Dicky Hastjarjo, "Pengaruh Perhatian Terbagi Terhadap Kesadaran Situasi," *Jurnal Psikologi* 17, no. 1 (2018): 87–96.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: KENCANA, 2014), 09.

Gambar 1. Relasi dapat meningkatkan kognitif peserta didik.

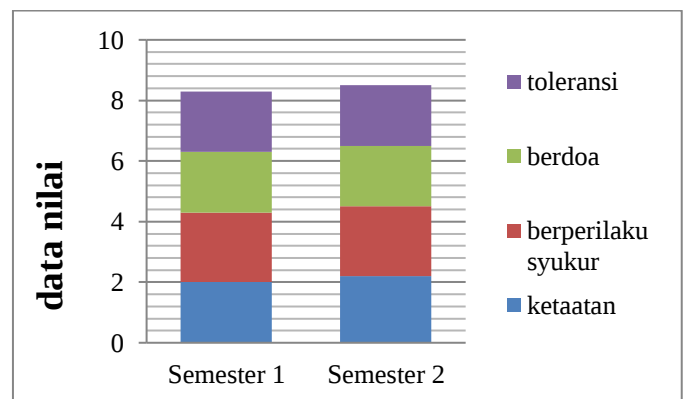
Jadi, dalam diagram diatas menunjukan bahwa relasi antara seorang guru PAK dengan peserta didik sangat berperan penting dalam perkembangan kognitif, dilihat dari relasi sendiri dibagi menjadi tiga bagian yaitu komunikasi dengan nilai yang didapat adalah 37% didapat dari perhitungan persen nilai pendapatan/nilai total kali seratus persen, namun dikarenakan angka dari nilai total tidak melebihi dari sepuluh maka di dikali 100. Yang kedua yaitu interaksi dengan nilai yang didapatkan adalah 37% dengan sama perhitungannya dan kedekatan personal dengan nilai 26%. Sedangkan kognitif dilihat dari kemampuan berpikir, kemampuan menganalisis, dan perkembangan pengetahuan yang dihitung bersama dengan relasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka disimpulkan bahwa relasi seorang Guru PAK dapat mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik, disebabkan karena relasi adalah faktor penting yang ada bagi guru dan peserta didik tersebut dan relasi bukan hanya

berbicara didalam kelas namun dalam setiap kegiatan yang ada di luar sekolah.

Data yang di sampaikan di buktikan dengan hasil dari perkembangan kognitif dari peserta didik pertahun, yang di hitung per semester dari semester satu dan semester dua dalam satu tahun.

Grafik Nilai Spiritual Peserta Didik Azarel Christian Agatha



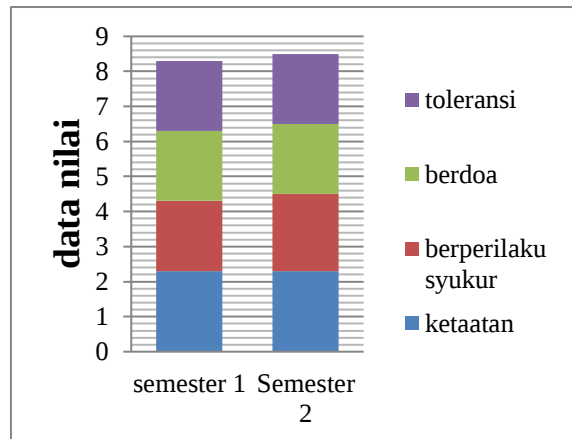
Gambar 2: Grafik nilai spiritual peserta didik kelas tujuh yang diambil per semester, atas nama Azael Cristian Agatha.

Grafik nilai dari peserta didik kelas tujuh SMP N 1 Merbau Mataram yaitu yang bernama Azael Cristian Agatha menunjukan bahwa adanya peningkatan dari nilai kognitif yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, dengan perkembangan

kognitif spiritualnya sendiri ditunjukkan di dalam kelas dan di luar kelas. Dari semester yang pertama ia masuk sekolah, peserta didik tersebut memiliki nilai spiritualnya ialah “83”, dan dalam semester yang kedua ia memiliki peningkatan nilai menjadi “85”. Penilaian spiritual ini didasarkan pada empat bagian yaitu ketaatan (beribadah, peraturan dalam ajaran agamanya, peraturan sekolah serta terhadap nilai-nilai kristiani), berperilaku syukur (menerima perbedaan, sikap terbuka, suka menolong, berterima kasih kepada orang lain), berdoa (perilaku yang menunjukkan selalu berdoa, menuntun temannya untuk berdoa, serta menunjukkan kualitas dalam berdoa), toleransi (menghormati orang lain, menghargai perbedaan agama, menghargai agama lain).

Dari data grafik yang telah di paparkan menunjukkan bahwa peserta didik ini mengalami perkembangan kognitif terkhususnya dalam nilai spiritual yang dimiliki. Nilai spiritualnya memiliki peningkatan dan menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan.

Yosua Laicuent A.R



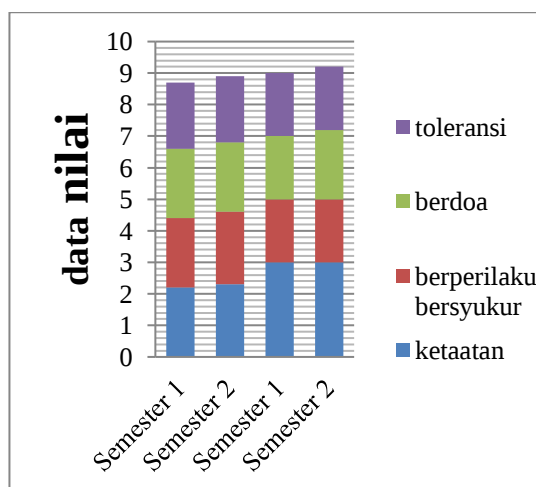
Gambar 3: Grafik nilai spiritual peserta didik tujuh dengan nilai yang diambil per semester, atas nama Yosua Laicuent A.R.

Grafik nilai dari peserta didik kelas tujuh SMP N 1 Merbau Mataram yaitu yang bernama Yosua Laicuent A.R menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari nilai kognitif yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, dengan perkembangan kognitif spiritualnya sendiri ditunjukkan di dalam kelas dan di luar kelas. Dari semester yang pertama ia masuk sekolah, peserta didik tersebut memiliki nilai spiritualnya ialah “83”, dan dalam semester yang kedua ia memiliki peningkatan nilai menjadi “86”. Penilaian spiritual ini didasarkan pada empat bagian yaitu ketaatan (beribadah, peraturan dalam ajaran agamanya, peraturan sekolah serta terhadap nilai-nilai kristiani),

berperilaku syukur (menerima perbedaan, sikap terbuka, suka menolong, berterima kasih kepada orang lain), berdoa (perilaku yang menunjukkan selalu berdoa, menuntun temannya untuk berdoa, serta menunjukkan kualitas dalam berdoa), toleransi (menghormati orang lain, menghargai perbedaan agama, menghargai agama lain).

Dari data grafik yang telah di paparkan menunjukkan bahwa peserta didik ini mengalami perkembangan kongnitif terkhususnya dalam nilai spiritual yang dimiliki. Nilai spiritualnya memiliki peningkatan dan menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan.

Maria Anastasya BR Nainggolan



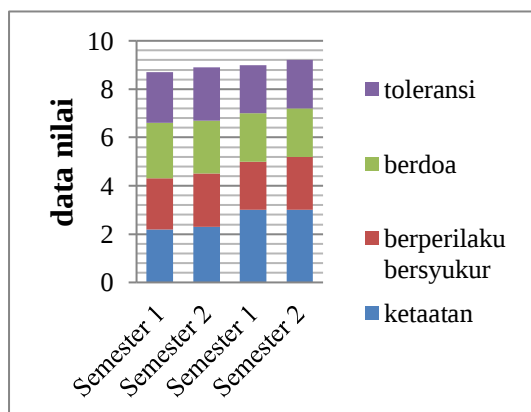
Gambar 4: Grafik nilai spiritual peserta didik kelas delapan dengan nilai yang diambil per semester dari kelas tujuh hingga kelas delapan , atas nama Maria Anastasya B.R Nainggolan.

Grafik nilai dari peserta didik kelas delapan SMP N 1 Merbau Mataram yaitu yang bernama Maria Anastasya B.R Nainggolan menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari nilai kognitif yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, dengan perkembangan kognitif spiritualnya sendiri ditunjukkan di dalam kelas dan di luar kelas. Kelas 7 terutama semester yang pertama ia masuk sekolah, peserta didik tersebut memiliki nilai spiritualnya ialah “87”, dan dalam semester yang kedua ia memiliki peningkatan nilai menjadi “89”. Dan ia naik kelas 8 dan ia memiliki nilai spiritual pada semester yang pertama ialah “90” dan dalam semester yang kedua ia memiliki nilai spiritual yaitu “92”. Penilaian spiritual ini didasarkan pada empat bagian yaitu ketaatan (beribadah, peraturan dalam ajaran agamanya, peraturan sekolah serta terhadap nilai-nilai kristiani), berperilaku syukur (menerima perbedaan, sikap terbuka, suka menolong, berterima kasih kepada orang lain), berdoa (perilaku yang menunjukkan selalu berdoa, menuntun temannya untuk berdoa, serta menunjukkan kualitas dalam berdoa),

toleransi (menghormati orang lain, menghargai perbedaan agama, menghargai agama lain).

Dari grafik dengan nilai yang telah di berikan oleh seorang guru kepada peserta didik, hal ini menunjukan bahwa perkembangan dari peserta didik adanya peningkatan dan perkembangan.

Talita Jenifer



Gambar 5: Grafik nilai spiritual peserta didik kelas delapan dengan nilai yang diambil per semester dari kelas tujuh hingga kelas delapan , atas nama Talita Jenifer.

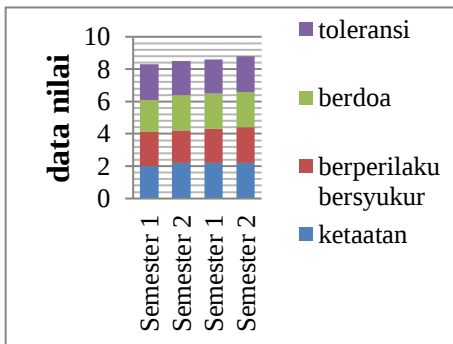
Grafik nilai dari peserta didik kelas delapan SMP N 1 Merbau Mataram yaitu yang bernama Talita Jenifer menunjukan bahwa adanya peningkatan dari nilai kognitif yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, dengan perkembangan kognitif spiritualnya sendiri ditunjukkan di

dalam kelas dan di luar kelas. Kelas 7 terutama semester yang pertama ia masuk sekolah, siswa tersebut memiliki nilai spiritualnya ialah “87”, dan dalam semester yang kedua ia memiliki peningkatan nilai menjadi “89”. Dan ia naik kelas 8 dan ia memiliki nilai spiritual pada semester yang pertama ialah “90” dan dalam semester yang kedua ia memiliki nilai spiritual yaitu “92”. Penilaian spiritual ini didasarkan pada empat bagian yaitu ketaatan (beribadah, peraturan dalam ajaran agamanya, peraturan sekolah serta terhadap nilai-nilai kristiani), berperilaku syukur (menerima perbedaan, sikap terbuka, suka menolong, berterima kasih kepada orang lain), berdoa (perilaku yang menunjukkan selalu berdoa, menuntun temannya untuk berdoa, serta menunjukkan kualitas dalam berdoa), toleransi (menghormati orang lain, menghargai perbedaan agama, menghargai agama lain).

Dari grafik yang dimiliki oleh peserta didik ini sangat menunjukan bahwa adanya perkembangan dari peserta didik tersebut di setiap semesternya,

terkhususnya dalam nilai kognitif dari peserta didik.

Richard Melkisedek Mumek



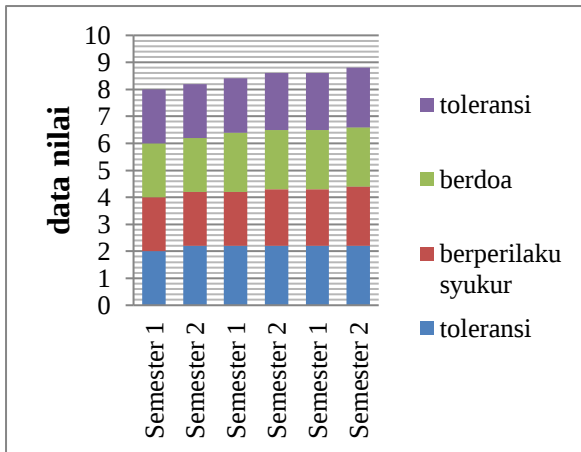
Gambar 6: Grafik nilai spiritual peserta didik kelas delapan dengan nilai yang diambil per semester dari kelas tujuh hingga kelas delapan , atas nama Richard Melkisedek Mumek.

Grafik nilai dari peserta didik kelas delapan SMP N 1 Merbau Mataram yaitu yang bernama Richard Melkisedek Mumek menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari nilai kognitif yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, dengan perkembangan kognitif spiritualnya sendiri ditunjukkan di dalam kelas dan di luar kelas. Kelas 7 terutama semester yang pertama ia masuk sekolah, peserta didik tersebut memiliki nilai spiritualnya

ialah “83”, dan dalam semester yang kedua ia memiliki peningkatan nilai menjadi “85”. Dan ia naik kelas 8 dan ia memiliki nilai spiritual pada semester yang pertama ialah “86” dan dalam semester yang kedua ia memiliki nilai spiritual yaitu “88”. Penilaian spiritual ini didasarkan pada empat bagian yaitu ketaatan (beribadah, peraturan dalam ajaran agamanya, peraturan sekolah serta terhadap nilai-nilai kristiani), berperilaku syukur (menerima perbedaan, sikap terbuka, suka menolong, berterima kasih kepada orang lain), berdoa (perilaku yang menunjukkan selalu berdoa, menuntun temannya untuk berdoa, serta menunjukkan kualitas dalam berdoa), toleransi (menghormati orang lain, menghargai perbedaan agama, menghargai agama lain).

Dari grafik yang dimiliki menunjukkan bahwa adanya peningkatan kognitif dari peserta didik tersebut.

Rachel Anastasya



Gambar 7: Grafik nilai spiritual peserta didik kelas sembilan dengan nilai yang diambil per semester dari kelas tujuh hingga kelas sembilan, atas nama Rachel Anastasya.

Grafik nilai dari peserta didik kelas delapan SMP N 1 Merbau Mataram yaitu yang bernama Rachel Anastasya menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari nilai kognitif yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, dengan perkembangan kognitif spiritualnya sendiri ditunjukkan di dalam kelas dan di luar kelas. Kelas 7 terutama semester yang pertama ia masuk sekolah, peserta didik tersebut memiliki nilai spiritualnya adalah “80”, dan dalam semester yang kedua ia memiliki peningkatan nilai menjadi “82”. Dan ia naik kelas 8 dan ia memiliki nilai spiritual pada semester yang pertama ialah “84” dan dalam semester yang kedua ia

memiliki nilai spiritual yaitu “86”. Dan dalam kelas sembilan semester yang pertama ia memiliki nilai “86”, serta semester kedua ia memiliki nilai spiritual yaitu “88”. Penilaian spiritual ini didasarkan pada empat bagian yaitu ketaatan (beribadah, peraturan dalam ajaran agamanya, peraturan sekolah serta terhadap nilai-nilai kristiani), berperilaku syukur (menerima perbedaan, sikap terbuka, suka menolong, berterima kasih kepada orang lain), berdoa (perilaku yang menunjukkan selalu berdoa, menuntun temannya untuk berdoa, serta menunjukkan kualitas dalam berdoa), toleransi (menghormati orang lain, menghargai perbedaan agama, menghargai agama lain). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, relasi adalah sebuah hubungan yang mencakup komunikasi, interaksi dan kedekatan personal dengan melibatkan dua objek yaitu seorang dan peserta didik, hal ini berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, relasi akan menjadi patokan dari seorang guru disaat terjadinya sebuah kegiatan antara guru dan peserta

didik di luar kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data yang ditemukan peneliti dengan jelas menyimpulkan bahwa relasi seorang guru PAK dapat meningkatkan kognitif dari siswa, didasarkan pada terjalannya relasi yang efektif dan efisien dengan penanaman pemahaman baru, pemberian pendidikan dan pembelajaran, serta adanya bimbingan yang menemukan hal-hal baru dengan penanaman akan nilai-nilai kristiani bagi setiap peserta didik.

Kesimpulan

Latar belakang dari penulis mengangkat judul ini yaitu Peran Relasi Guru PAK dalam perkembangan kognitif peserta didik, dikarenakan peneliti melakukan pengamatan di sekolah, dari hasil yang ditemukan bahwa adanya pembelajaran online dan minimnya pembelajaran tatap muka di kelas yang membuat relasi antara seorang guru dan peserta didik kurang signifikan atau kurang berjalan dengan baik, dan di sekolah pun seorang guru hanya memfokuskan kepada kegiatannya sendiri, dari hal

ini sudah jelas bahwa seorang guru hanya memiliki waktu bersama dengan peserta didiknya adalah pada saat jam ia mengajar dan jam lain sudah tidak ada. Dengan tidak ada kontrol dari guru ini lah yang membuat siswa sering melakukan kegiatannya sendiri dan sering meninggalkan sekolahnya. Minimnya kontribusi antara guru dengan peserta didik, membuat peserta didik tersebut juga minimnya penanaman nilai dan pengetahuan yang baik di luar kelas. Oleh sebab itu, peneliti mengambil hipotesa awal bahwa ternyata kurangnya relasi antara peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi perkembangan dari kognitif peserta didik. Dalam hal ini relasi tidak hanya terjadi didalam kelas atau kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, untuk terjalannya sebuah hubungan baik antara seorang guru dan peserta didik yang pastinya bahwa relasi sangatlah penting, sebab relasi itu sendiri berbicara tentang komunikasi guru dan peserta didik, interaksi antara seorang guru dan peserta didik, dan kedekatan personal dari antara guru dan peserta didik. Adapun kendala-kendala yang dialami dalam

terjalinnnya relasi adalah sikap acuh-tak acuh antara guru dan siswa, dari seorang guru hanya menjalankan tugasnya yaitu mengajar, belajar secara dari menjadi kendalanya. Dan semua hal ini adalah hipotesis awal peneliti. Jadi, hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, maka data yang didapatkan ialah ternyata relasi yang dimiliki oleh guru PAK dengan setiap siswanya sangatlah baik dan sangatlah erat.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: KENCANA, 2014), 09.
- Angeline Xiao, “Jurnal Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Treknologi, Masyarakat,” *jurnal pendidikan* 1, no. 01 (2018): 80–110.
- Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini* (Malang: Guepedia, 2021), 08.
- Ety Nur Inah, “Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa,” *Jurnal Al-Ta’dib* 08, no. 02 (2015): 150–167.
- F. Ibda, “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget,” *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 27–38.
- Jamil Abdul Aziz, “Komunikasi Intersonal Guru Dan Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan* 02, no. 02 (2019): 149–165.
- Jumiayatmoko Pudagawi Nur Fitri, Anayanti Rahmawati, “Hubungan Antara Relasi Guru- Anak Dengan Kemampuan Keaksaraan Anak,” *Jurnal Kumara Cendikia* 08, no. 03 (2020): 253–263.
- Khaidaroh Shofiya F. dan Sukiman, *Pengembangan Tujuan Pembelajaran PAI Aspek Kognitif Dalam Teori Anderson, L. W. Dan Krathwohl, D.R.*, *Jurnal Al GHAZALI*, Vol 1 No 2, 2018.
- Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi* (Makasar: Sofia-CV Leo, 2019), 06.
- Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), 19.
- Prisca Dwi Ariana and Thomas Dicky Hastjarjo, “Pengaruh Perhatian Terbagi Terhadap

- Kesadaran Situasi,” *Jurnal Psikologi* 17, no. 1 (2018): 87–96.
- Santa Antonia Geonawan, “Proses Komunikasi Antara Guru Dengan Peserta Didik Di Elyon International Christian School Dengan Menggunakan Second Language,” *Jurnal E-Komunikasi* 02, no. 03 (2014): 1–10.
- Shofli Yulianti, *Networking Pendidikan* (Jakarta: Uhamka, 2021), 171.
- Usman and Titin Andriani, “Peran Guru Dalam Anak Di Masa Pandemi Covid,” *Jurnal Rauda* (2020) 55-70.
- Yulianti, *Pengembangan Alat Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi*, *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* Vol 1, No 2, 2016.